



Implementasi Pendekatan AKU (Ambisi, Kenyataan, Usaha) dalam Mendukung Perencanaan Karir Siswa

Fikri Sabri Abdullah

Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

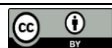
Corresponding author, E-mail: fikrisabribpi@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep AKU (Ambisi, Kenyataan, Usaha) dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di SMAN 21 Makassar. Konsep AKU diharapkan dapat memberikan panduan holistik bagi siswa untuk memahami ambisi pribadi, realitas dunia kerja, dan usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yang mencakup analisis literatur dan sumber-sumber terkait yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep AKU mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan wawasan mendalam tentang kondisi dunia kerja, serta mendorong siswa untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam merencanakan karir mereka. Banyak siswa mulai menetapkan rencana pendidikan yang mendukung ambisi mereka, seperti memilih program studi yang sesuai dengan cita-cita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan implementasi yang baik dari konsep AKU, siswa tidak hanya menjadi lebih sadar akan pilihan karir mereka, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah terus mengembangkan program bimbingan karir yang berorientasi pada konsep AKU untuk mendukung perencanaan karir siswa secara berkelanjutan.

Keywords: Perencanaan Karir, Konsep AKU, Motivasi Belajar

Abstract. This study aims to analyse the application of the concept of ICA (Ambition, Reality, Effort) in improving students' career planning at SMAN 21 Makassar. The concept of ICA is expected to provide holistic guidance for students to understand personal ambition, the reality of the world of work, and the effort required to achieve career goals. The research method used is a literature study, which includes the analysis of relevant literature and related sources. The results show that the application of the ICA concept is able to increase students' learning motivation, provide deep insights into the conditions of the world of work, and encourage students to take concrete steps in planning their careers. Many students began to set educational plans that support their ambitions, such as choosing study programmes that match their ideals. This study concludes that with a good implementation of the ICA concept, students not only become more aware of their career choices, but also better prepared to face challenges in the world of work. Therefore, it is recommended that schools continue to develop career guidance programmes oriented towards the concept of ICAU to support students' career planning in a sustainable manner.

Keywords: Career Planning, AKU Concept, Learning Motivation



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Perencanaan karir merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, terutama di kalangan siswa sekolah menengah atas yang sedang berada pada fase transisi menuju dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada tantangan untuk menentukan pilihan karir yang sesuai

dengan potensi, minat, dan realitas pasar kerja. Sayangnya, banyak siswa masih kebingungan dalam mengambil keputusan karir yang matang karena kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri serta keterbatasan informasi terkait dunia kerja. Kurangnya keterlibatan dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler atau pengalaman kerja paruh waktu yang dapat membantu mereka mengenali minat dan kemampuan mereka. Terbatasnya akses ke konselor karir atau mentor yang dapat membantu mereka mengeksplorasi pilihan karir berdasarkan profil pribadi. Tekanan dari orang tua, teman sebaya, atau masyarakat yang mungkin mendorong mereka ke arah karir tertentu tanpa mempertimbangkan kecocokan pribadi. Akibatnya, siswa kesulitan menetapkan tujuan karir yang sesuai dan realistis, yang penting untuk perencanaan karir yang efektif.

Di SMAN 21 Makassar, masalah tersebut menjadi perhatian utama, mengingat siswa sering kali belum memiliki rencana karir yang jelas. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya pengenalan terhadap kemampuan diri (*self-awareness*), kurangnya dorongan ambisi yang realistis, dan keterbatasan usaha dalam mewujudkan tujuan karir. Konsep AKU (*Ambisi Kenyataan Usaha*) hadir sebagai solusi untuk membantu siswa meningkatkan perencanaan karir mereka melalui pendekatan yang holistik, yakni dengan menggabungkan ambisi pribadi, realitas dunia kerja, serta usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Komponen pertama, *Ambisi*, menekankan pentingnya memiliki cita-cita atau tujuan karir yang jelas. *Ambisi* dalam konteks ini berkaitan dengan apa yang siswa inginkan atau aspirasikan dalam hidup mereka. Namun, ambisi yang dibentuk harus berdasarkan minat, bakat, serta potensi individu siswa. Melalui bimbingan karir dan tes minat bakat, siswa dapat memahami bidang atau profesi apa yang paling cocok dengan mereka. *Ambisi* yang kuat memberikan motivasi dan arah bagi siswa dalam mencapai karir yang diinginkan. Komponen *Kenyataan* berfungsi untuk memberikan siswa wawasan tentang realitas dunia kerja. Ini termasuk tantangan, kebutuhan, dan persyaratan yang diperlukan untuk masuk ke dalam karir tertentu. Pada tahap ini, siswa diajak untuk tidak hanya bermimpi, tetapi juga mengerti bagaimana kondisi lapangan sebenarnya. Pemahaman terhadap kenyataan ini bisa diperoleh melalui kunjungan industri, seminar karir, ataupun interaksi dengan praktisi dari berbagai profesi. Dengan begitu, siswa dapat mengukur kesesuaian antara ambisi pribadi dengan kondisi riil di dunia kerja, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

Komponen terakhir, *Usaha*, menekankan pentingnya kerja keras dan langkah konkret yang harus diambil untuk mencapai ambisi tersebut. *Usaha* mencakup perencanaan dan tindakan strategis, seperti meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan, mengikuti pelatihan, bergabung dengan organisasi yang relevan, atau bahkan memanfaatkan peluang magang. Tahapan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya berfokus pada keinginan atau impian, tetapi juga pada upaya nyata yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka. Dengan memadukan ketiga elemen ini, konsep AKU tidak hanya membantu siswa bermimpi dan bercita-cita, tetapi juga menghadapi kenyataan dunia kerja dan mempersiapkan diri secara aktif dan strategis. Pendekatan ini membentuk siswa menjadi individu yang lebih siap secara mental, emosional, dan teknis untuk meraih sukses dalam karir yang mereka pilih.

Pendekatan AKU diharapkan mampu memberikan panduan yang lebih terarah kepada siswa, memotivasi mereka untuk menetapkan target karir yang realistis dan berupaya mencapainya melalui langkah-langkah yang strategis. Siswa belajar untuk menetapkan tujuan karir yang jelas dan berdasarkan minat serta bakat. Ini membantu mereka fokus pada apa yang benar-benar ingin mereka capai. Siswa dipandu untuk melakukan riset tentang dunia kerja, memahami tuntutan dan peluang yang ada. Ini memberikan mereka gambaran realistis tentang apa yang perlu dilakukan untuk mencapai cita-cita tersebut. Siswa diajarkan untuk menyusun langkah-langkah konkret yang harus diambil, seperti mengembangkan keterampilan yang diperlukan, mencari peluang pendidikan, dan membangun jaringan profesional. Pendekatan AKU juga bertujuan untuk memotivasi siswa dalam menetapkan target karir yang realistis. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kemampuan diri dan kondisi dunia kerja, siswa menjadi lebih bijaksana dalam memilih jalur karir. Ini mencakup Dengan memahami tantangan yang ada, siswa akan lebih realistis dalam menetapkan target, sehingga mereka dapat merencanakan langkah-langkah yang dapat dicapai. Dengan menetapkan target yang realistis dan terukur, siswa merasa lebih percaya diri untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan, karena mereka memahami bahwa tujuan tersebut dapat dicapai dengan usaha yang tepat.

Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk merencanakan langkah-langkah strategis dalam mencapai target karir mereka. Ini mencakup Siswa merencanakan pendidikan yang mendukung ambisi karir mereka, termasuk memilih jurusan yang sesuai di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Siswa diharapkan untuk mengikuti kursus, pelatihan, atau aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan yang relevan dengan karir yang mereka pilih. Siswa didorong untuk mencari pengalaman kerja melalui magang, part-time job, atau proyek sukarela yang dapat memperkaya pengalaman dan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja. Dengan pendekatan AKU, siswa tidak hanya menjadi

lebih sadar akan tujuan karir mereka, tetapi juga mendapatkan alat dan strategi untuk mencapainya. Hal ini menciptakan individu yang lebih siap dan adaptif, meningkatkan peluang mereka untuk sukses di masa depan. Sehingga dengan mengadopsi konsep ini, diharapkan siswa SMAN 21 Makassar dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi, serta memiliki perencanaan karir yang lebih terstruktur dan terukur.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau studi literatur untuk mengkaji dan menganalisis konsep perencanaan karir dengan pendekatan AKU (Ambisi, Kenyataan, Usaha) dalam konteks siswa di SMAN 21 Makassar. Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum berbagai referensi yang relevan dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen terkait perencanaan karir dan konsep AKU. Tahapan yang dilakukan dalam metode studi pustaka ini meliputi: (1) Pengumpulan Sumber Referensi: Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang berkaitan dengan topik perencanaan karir, konsep AKU (Ambisi, Kenyataan, Usaha), serta pengaruhnya terhadap perkembangan karir siswa. Sumber literatur yang digunakan mencakup Buku dan jurnal ilmiah tentang teori perencanaan karir dan motivasi. Artikel mengenai penerapan konsep AKU dalam konteks pendidikan. Penelitian terdahulu terkait strategi peningkatan perencanaan karir di kalangan siswa sekolah menengah; (2) Analisis Literatur: Setelah referensi dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis kritis terhadap literatur yang relevan. Peneliti akan mengkaji isi dari setiap sumber dengan tujuan Mengidentifikasi teori-teori yang mendukung konsep perencanaan karir. Memahami penerapan konsep AKU di berbagai konteks, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Menggali berbagai pendekatan dan model yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa; (3) Sintesis Informasi: Setelah analisis literatur dilakukan, hasil temuan dari berbagai sumber akan disintesis untuk merumuskan suatu kerangka konseptual yang relevan dengan peningkatan perencanaan karir menggunakan konsep AKU di SMAN 21 Makassar. Pada tahap ini, peneliti juga akan membandingkan berbagai pandangan dari literatur untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta celah yang masih belum diteliti; (4) Penyimpulan: Berdasarkan sintesis literatur, peneliti akan menarik kesimpulan tentang bagaimana penerapan konsep AKU dapat meningkatkan perencanaan karir siswa. Kesimpulan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan konselor di SMAN 21 Makassar untuk menerapkan pendekatan AKU dalam bimbingan karir.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini berfokus pada penyediaan landasan teoretis yang kuat untuk pengembangan model perencanaan karir yang berbasis pada konsep AKU. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan baru tentang pentingnya perencanaan karir yang strategis bagi siswa dalam mempersiapkan masa depan mereka.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan konsep AKU (Ambisi, Kenyataan, Usaha) dalam perencanaan karir di SMAN 21 Makassar meliputi Penerapan konsep Ambisi dalam perencanaan karir membantu siswa lebih sadar akan potensi diri mereka. Setelah mengikuti tes minat dan bakat serta bimbingan karir yang terstruktur, banyak siswa di SMAN 21 Makassar berhasil menentukan tujuan karir yang lebih spesifik dan realistis. Siswa yang sebelumnya tidak memiliki gambaran karir kini lebih termotivasi untuk mengejar profesi tertentu, seperti menjadi dokter, insinyur, atau wirausahawan. Banyak siswa mulai menetapkan rencana pendidikan lanjut yang mendukung ambisi mereka, seperti memilih program studi yang sesuai dengan cita-cita mereka. Dengan memahami bahwa pendidikan berperan krusial dalam mencapai ambisi karir mereka, siswa menjadi lebih sadar akan pilihan yang tersedia. Konsep *Ambisi* dalam AKU mendorong siswa untuk berpikir jauh ke depan mengenai karir yang mereka impikan dan bagaimana pendidikan dapat membantu mereka mencapainya. Hal ini meningkatkan kesadaran bahwa memilih program studi yang tepat sangat penting untuk perkembangan profesional mereka. Siswa mulai melakukan riset dan eksplorasi mengenai berbagai program studi yang relevan dengan cita-cita mereka. Mereka mempertimbangkan beberapa faktor, seperti Siswa memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Mereka juga mengevaluasi program studi berdasarkan relevansinya dengan karir yang diinginkan. Misalnya, siswa yang bercita-cita menjadi insinyur mungkin memilih jurusan teknik, sedangkan siswa yang ingin berkarir di bidang kesehatan memilih jurusan kedokteran atau keperawatan. Siswa mencari tahu mengenai prospek kerja di bidang yang mereka pilih, termasuk permintaan industri, potensi gaji, dan peluang pengembangan karir di masa depan.

Setelah menentukan program studi yang sesuai, siswa mulai menyusun rencana pendidikan yang lebih terstruktur. Ini mencakup Menetapkan langkah-langkah untuk mendaftar ke perguruan tinggi yang

menawarkan program studi yang diinginkan, termasuk persiapan ujian masuk dan pengumpulan dokumen yang diperlukan. Siswa mungkin juga akan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung tujuan pendidikan mereka, seperti organisasi mahasiswa, seminar, atau workshop yang relevan dengan bidang studi yang dipilih. Siswa yang menerapkan konsep AKU juga belajar untuk tetap fleksibel dan siap untuk menyesuaikan rencana pendidikan mereka berdasarkan perkembangan dan pengalaman baru. Misalnya, mereka dapat mengevaluasi kembali ambisi mereka jika selama pendidikan mereka menemukan minat baru atau informasi baru tentang dunia kerja yang membuat mereka berpikir ulang tentang pilihan karir mereka. Proses ini juga didukung oleh bimbingan dari guru, konselor, dan orang tua, yang memberikan wawasan dan informasi tambahan yang diperlukan untuk membantu siswa membuat keputusan yang tepat. Dengan adanya dukungan ini, siswa merasa lebih yakin dan siap dalam melanjutkan pendidikan mereka. Dengan demikian, banyak siswa yang mulai menetapkan rencana pendidikan lanjut yang mendukung ambisi mereka, berupaya untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan cita-cita dan tujuan karir yang diimpikan. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan.

Konsep Kenyataan memberikan siswa wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa diajarkan untuk memahami berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi di dunia kerja, seperti Di banyak bidang, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan sangat ketat. Siswa perlu menyadari pentingnya membedakan diri dari kandidat lain dengan cara meningkatkan keterampilan dan pengalaman. Mereka juga perlu memahami bahwa lingkungan kerja dapat berubah dengan cepat, dan adaptabilitas menjadi keterampilan penting dalam menghadapi perubahan tersebut. Konsep Kenyataan mendorong siswa untuk mengeksplorasi peluang karir yang ada di berbagai industri. Siswa belajar tentang Dengan memahami tren industri, siswa dapat menentukan bidang yang memiliki permintaan tinggi, seperti teknologi informasi, kesehatan, atau energi terbarukan. Pengetahuan tentang perkembangan terbaru dalam dunia kerja, termasuk inovasi dan teknologi baru, membantu siswa untuk mempersiapkan diri dengan keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masa depan. Melalui kegiatan seperti kunjungan industri, magang, atau seminar yang melibatkan para profesional, siswa dapat mendapatkan gambaran langsung tentang dunia kerja. Ini mencakup Mempelajari contoh nyata dari perusahaan atau individu yang telah sukses dapat memberikan inspirasi dan pemahaman lebih tentang apa yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Interaksi langsung dengan praktisi memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang dapat memandu mereka dalam merencanakan karir.

Dengan memahami kenyataan dunia kerja, siswa dapat melakukan refleksi terhadap ambisi dan kemampuan mereka. Hal ini mencakup Siswa dapat mengevaluasi apakah ambisi mereka realistis berdasarkan kondisi pasar kerja dan kemampuan pribadi. Dengan informasi yang diperoleh, siswa mungkin perlu menyesuaikan rencana karir mereka agar lebih sejalan dengan kenyataan yang ada, baik itu melalui pilihan pendidikan atau fokus pada keterampilan tertentu. Secara keseluruhan, konsep Kenyataan memberikan siswa wawasan yang komprehensif tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Ini membantu mereka untuk tidak hanya bermimpi tentang karir yang diinginkan, tetapi juga untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik menghadapi tantangan dan peluang yang ada. Dengan pemahaman ini, siswa dapat merumuskan rencana karir yang lebih matang dan strategis, meningkatkan kemungkinan mereka untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Dengan mengadakan seminar karir, kunjungan industri, dan menghadirkan narasumber profesional dari berbagai bidang, siswa menjadi lebih paham tentang Persyaratan yang diperlukan dalam profesi pilihan mereka, termasuk pendidikan, keterampilan, dan pengalaman kerja. Tantangan dan Peluang dalam karir yang mereka tuju. Siswa lebih realistis dalam mengukur kesulitan yang akan mereka hadapi serta bagaimana cara mengatasinya. Pilihan Karir yang Lebih Luas beberapa siswa yang sebelumnya terbatas pada pilihan karir umum, seperti dokter atau insinyur, mulai mengeksplorasi bidang-bidang baru, seperti teknologi informasi, pariwisata, dan kewirausahaan.

Melalui komponen Usaha, siswa didorong untuk mengambil langkah-langkah konkret menuju tujuan karir mereka. Usaha memfasilitasi siswa untuk menyusun rencana tindakan yang jelas dan terarah. Ini mencakup Siswa belajar untuk memecah ambisi mereka menjadi tujuan yang lebih kecil dan terukur, baik jangka pendek (misalnya, menyelesaikan kursus tertentu) maupun jangka panjang (misalnya, mendapatkan gelar sarjana di bidang yang relevan). Siswa didorong untuk membuat rencana aksi yang spesifik, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil, sumber daya yang diperlukan, dan batas waktu untuk mencapai setiap tujuan. Siswa didorong untuk mengambil kursus tambahan atau pelatihan yang berkaitan dengan bidang karir yang diminati. Misalnya, siswa yang bercita-cita menjadi programmer mungkin mengikuti kursus pemrograman atau coding. Selain pendidikan formal, siswa juga didorong untuk mencari informasi secara mandiri, seperti membaca buku, artikel, atau mengikuti webinar terkait

industri yang diminati. Siswa didorong untuk mencari kesempatan magang atau pekerjaan paruh waktu di bidang yang relevan. Pengalaman ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membantu siswa membangun jaringan profesional. Bergabung dengan organisasi atau klub yang relevan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan komunikasi, yang semuanya penting dalam dunia kerja. Melalui networking, siswa dapat bertemu dengan orang-orang yang sudah berpengalaman di bidang yang mereka minati. Ini dapat membuka peluang baru dan memberikan wawasan tentang industri. Memiliki seorang mentor yang dapat memberikan bimbingan dan nasihat adalah langkah penting. Mentor dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan memberikan saran berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Selama proses usaha, siswa juga diajarkan untuk secara berkala mengevaluasi kemajuan mereka dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Ini mencakup Siswa perlu mengevaluasi apa yang telah dicapai sejauh ini dan membandingkannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika ada tujuan yang belum tercapai, siswa dapat mencari tahu penyebabnya dan memperbaiki strategi mereka. Dunia kerja selalu berubah, sehingga siswa perlu bersikap fleksibel dalam rencana mereka. Jika ada peluang baru atau jika minat mereka berubah, mereka harus siap untuk menyesuaikan langkah-langkah yang diambil. Melalui komponen Usaha, siswa didorong untuk melakukan tindakan nyata dan konkret dalam perjalanan mereka menuju tujuan karir. Ini bukan hanya tentang keinginan untuk mencapai cita-cita, tetapi juga tentang membangun keterampilan, mendapatkan pengalaman, dan membangun jaringan yang akan mendukung mereka di masa depan. Dengan langkah-langkah yang strategis dan berfokus, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan mencapai kesuksesan yang mereka impikan. Hasil dari penerapan konsep ini terlihat pada banyak siswa mulai aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan bidang karir mereka, seperti bergabung dengan klub debat, klub sains, atau mengikuti program magang yang diselenggarakan oleh sekolah. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam karir yang mereka tuju, baik melalui kursus tambahan, pelatihan, atau belajar mandiri. Siswa yang menerapkan konsep ini cenderung memiliki rencana karir yang lebih terarah, seperti menetapkan langkah-langkah konkret dalam memilih jurusan kuliah, mengikuti bimbingan belajar untuk persiapan ujian, dan mengembangkan jaringan dengan profesional di bidang mereka.

Salah satu dampak positif dari penerapan konsep AKU adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan adanya tujuan karir yang jelas, banyak siswa mengalami peningkatan performa akademik karena mereka lebih fokus dan termotivasi untuk meraih nilai yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan mengetahui tujuan karir yang ingin dicapai, siswa merasa memiliki arah yang jelas dalam pendidikan mereka. Tujuan ini berfungsi sebagai pendorong untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Ketika siswa memahami bahwa prestasi akademik mereka akan berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk mencapai cita-cita karir, mereka cenderung lebih tertarik untuk belajar dan memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki tujuan karir yang jelas lebih mampu mengidentifikasi prioritas dalam studi mereka. Mereka akan lebih cenderung fokus pada mata pelajaran yang relevan dengan bidang yang diminati, sehingga meningkatkan pemahaman dan pengetahuan di area tersebut. Dengan tujuan yang terfokus, siswa cenderung mengurangi aktivitas yang tidak produktif dan lebih fokus pada tugas-tugas yang dapat membantu mereka mencapai tujuan akademik dan karir. Mengetahui bahwa mereka memerlukan nilai tertentu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, siswa menjadi lebih termotivasi untuk meraih nilai baik. Mereka mungkin mencari bantuan tambahan, seperti les privat atau kelompok belajar, untuk memastikan mereka memahami materi pelajaran. Siswa yang berkomitmen untuk mencapai tujuan karir tertentu cenderung menunjukkan tingkat ketekunan yang lebih tinggi dalam belajar. Mereka akan lebih rajin mengerjakan tugas, mempersiapkan ujian, dan mencari sumber belajar tambahan.

Dengan memiliki tujuan karir yang jelas, siswa dapat melihat pendidikan sebagai sarana untuk mencapai impian mereka, bukan hanya sebagai kewajiban. Ini membantu mengubah pandangan mereka terhadap pendidikan dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Siswa yang memahami bahwa pendidikan adalah langkah penting dalam mencapai karir yang diinginkan cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap studi mereka. Mereka merasa berinvestasi dalam masa depan mereka sendiri. Dengan memiliki tujuan yang jelas, siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mencapai impian karir. Rasa percaya diri ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi stres yang terkait dengan akademik. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti kelompok belajar atau organisasi siswa, yang memberikan dukungan sosial tambahan yang dapat memperkuat motivasi mereka. Dengan penerapan konsep AKU, siswa tidak hanya memiliki gambaran yang lebih jelas tentang masa depan mereka, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Tujuan karir yang jelas membantu mereka untuk lebih fokus, mengurangi distraksi, dan berusaha meraih nilai yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif, di mana siswa merasa terinspirasi untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, penerapan konsep AKU tidak hanya berdampak pada

perencanaan karir, tetapi juga pada performa akademik dan perkembangan pribadi siswa secara keseluruhan. Secara keseluruhan, hasil dari penerapan konsep AKU di SMAN 21 Makassar menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih siap dalam merencanakan dan menjalani karir mereka. Mereka tidak hanya memiliki ambisi yang jelas, tetapi juga memahami tantangan yang ada dan bersedia bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, mereka lebih percaya diri dalam menghadapi masa depan, baik itu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan konsep AKU efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa dan memberikan mereka panduan yang lebih sistematis dan strategis dalam mencapai cita-cita mereka.

Simpulan

Penerapan konsep AKU (Ambisi, Kenyataan, Usaha) dalam perencanaan karir di SMAN 21 Makassar terbukti efektif dalam membantu siswa merumuskan dan mempersiapkan tujuan karir mereka secara lebih jelas dan terarah. Melalui tahapan *Ambisi*, siswa didorong untuk menetapkan cita-cita karir yang realistis sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga mereka lebih memiliki tujuan yang jelas dalam merencanakan masa depan. Komponen *Kenyataan* membantu siswa memahami realitas dunia kerja, tantangan yang dihadapi, serta peluang karir yang ada, memberikan mereka wawasan lebih luas dalam mengeksplorasi pilihan karir. Sedangkan *Usaha* memotivasi siswa untuk mengambil langkah-langkah konkret, seperti meningkatkan keterampilan dan melibatkan diri dalam kegiatan yang relevan dengan cita-cita karir mereka. Secara keseluruhan, penerapan konsep AKU memberikan dampak positif pada kesiapan karir siswa di SMAN 21 Makassar. Siswa menjadi lebih sadar akan potensi diri, lebih memahami tantangan yang akan dihadapi di dunia kerja, dan lebih termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan karir mereka. Selain itu, perencanaan karir yang dilakukan menjadi lebih matang dan strategis, sehingga meningkatkan peluang sukses siswa dalam menghadapi masa depan yang diinginkan. Guru dan konselor di SMAN 21 Makassar perlu terus mengoptimalkan peran mereka dalam mendampingi siswa menggunakan konsep AKU. Pemberian bimbingan karir yang berkelanjutan dan personalisasi lebih lanjut terhadap kebutuhan individu siswa akan sangat membantu dalam memaksimalkan potensi konsep ini.

Pelatihan tambahan bagi guru dan konselor terkait pendekatan terbaru dalam perencanaan karir juga disarankan. Sekolah dapat mengembangkan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan berbagai bidang karir, seperti wirausaha, teknologi, dan seni. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dan mengeksplorasi lebih lanjut tentang karir yang diminati. Dengan terlibat dalam kegiatan nyata, siswa dapat mengasah keterampilan dan memperkuat *Usaha* mereka untuk mencapai tujuan karir. Sekolah dapat menjalin kerja sama dengan berbagai institusi pendidikan tinggi dan industri lokal untuk memberikan siswa akses yang lebih luas terhadap informasi dunia kerja dan kesempatan magang. Dengan cara ini, siswa dapat lebih memahami kenyataan yang ada di dunia kerja dan mempersiapkan diri secara lebih baik sesuai dengan kebutuhan industri. Disarankan agar sekolah lebih memperluas akses siswa terhadap informasi karir, baik melalui perpustakaan sekolah yang dilengkapi dengan literatur terkait karir, ataupun dengan mengadakan seminar dan workshop yang menghadirkan praktisi dari berbagai profesi. Akses informasi yang lebih luas akan membantu siswa dalam membuat keputusan karir yang lebih tepat berdasarkan *Kenyataan* yang ada. Penting bagi sekolah untuk secara rutin mengevaluasi penerapan konsep AKU dalam bimbingan karir. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei atau wawancara dengan siswa untuk mengetahui seberapa efektif pendekatan tersebut membantu mereka dalam merencanakan karir. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat melakukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Daftar Rujukan

- Ahmad Fachri, Dkk. 2024. Perencanaan Karir Siswa Sman 1 Kota Solok Menghadapi Industry 4.0 Dan Society 5.0. Risalah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 1, No.1, Juli 2024, Hal. 9 – 17
- Azzah Putri Oktafiani, Dkk. 2023. Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kedungwuni. Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Volume 3 Nomor 1, Maret 2023, Hal. 55 – 61
- Desi Nurfitri, Dkk. 2021. Profil Perencanaan Karir Siswa Di Era Pandemi Covid-19 Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Karir. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 7, No.2 , 2021 Hal : 157 Sd 169
- Ratna Nimatul Rohma, Dkk. 2023. Perencanaan Karir Siswa Sma: Tinjauan Literatur Yang Sistematis. Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam Issn(E) 2776-8902 Vol. 03 No. 01 (April, 2023) P. 50-60

- Dewi Nugraheni, Dkk. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Klasikal Teknik Flipped Classroom Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. Ptk: Jurnal Tindakan Kelas Halaman: 1-21 Ptk: Vol. 1 No. 1 November 2020
- Irmawati, Dkk. 2023. Meningkatkan Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Bagi Peserta Didik Kelas Xi. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Vol 5, No 3, September-Desember, 2023
- Sariakin, Dkk. 2024. Perencanaan Karir Siswa Sma Melalui Penyediaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi. Journal Metamorfosa Volume 12, Number 1, 2024 Pp. 61-74
- Wa Ode Husniah, Dkk. 2022. Mengembangkan Kemampuan Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Short Movie Impian. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri Vol. 6 No. 1 April 2022
- Richa Syaiffina, Dkk. 2019. Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Improving Career Planning Student Through Group Guidance. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Volume. 5 Nomer 7, Juli 2019
- Faruq, Dkk. 2022. Pelatihan Karir Sebagai Upaya Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat P-Issn 2716-4861, E-Issn 2716-3997 Volume: 3 Nomor: 2 Edisi Juli 2022
- Nurfajriyanti Rasyid, Dkk. 2023. Efektivitas Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Sma. Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa Volume 3, No 1, Juli 2023
- Miftawahyu Rafa Sakina, Dkk. 2023. Peningkatan Perencanaan Karier Melalui Bimbinganeksplorasi Karier Pada Siswa Sma. Jurnal Psikodidaktika Vol: 8, No: 1 Juni 2023
- Marneva Nailul Amni, Dkk. 2023. Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa. Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Volume 6 Nomor 1, Halaman 49-68, Maret 2023.
- Djoni Aminuddin, Dkk. 2019. Efektivitas Layanan Informasi Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. Consilium Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan Volume 6 No. 2 Juli-Desember Tahun 2019, Hlm. 52-62
- Dedek Anandasari Hasibuan, Dkk. 2023. Gambaran Perencanaankarir Pada Siswa Sma Di Kota Lhokseumawe Overview Of Career Planning For High School Students In Lhokseumawe City. Insight: Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 1, No. 4 (2023): Pp. 725-731
- Elfa Khairani Harahap, Dkk. 2023. Perencanaan Karir Siswa Berdasarkan Bk Komperhensif. Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri Issn Cetak : 2477-5673 Issn Online : 2614-722x Volume 09 Nomor 05, Desember 2023
- Fadillah Nuraini, Dkk. 2022. Layanan Bimbingan Karir: Strategi Penguatan Perencanaan Karir Bagi Siswa. Assertive: Islamic Counseling Journal Vol. 01, No. 1, Juni 2022